

Nilai Karakter Pembelajaran Relief Cerita Sudamala Pada Candi Tegowangi Di Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri

Weni Permata Sari¹, Heru Budiono²

Universitas Nusantara PGRI Kediri¹, Universitas Nusantara PGRI Kediri²

wenipermatasari06@gmail.com¹, Herbud@unpkediri.ac.id²

ABSTRACT

Learning is an effort and interaction in the learning environment with the aim of helping students to take an action. In the process of learning the character values, this research uses a cultural approach in the form of a temple as one of the Hindu-Buddhist heritages in Indonesia. Generally, temples have reliefs as aesthetic, teaching, religious-magical and symbolic functions. On the reliefs there is usually a narrative story that contains messages as learning moral values, one of which is the relief of the Sudamala story at the Tegowangi temple. The purpose of this study was to determine (1) the general description of the Tegowangi temple (2) the value of the learning characters contained in the reliefs of the Sudamala story of the Tegowangi temple. This study uses a qualitative descriptive method with guidelines on written sources, sources of objects and the results of observations and interviews with sources. The stages of this research consist of 4 stages, namely data collection (Heuristics), source criticism, interpretation and historiography. Research results and conclusions (1) Tegowangi temple was built as a place of worship for Bhra Matahun in 1400 AD (2) The value of learning characters contained in the reliefs of the Sudamala story of Tegowangi temple include: religious, honesty, social care, responsibility, respect for achievement, love peaceful, friendly/communicative.

Keywords: Character Value, Learning, Relief, Sudamala Story, Tegowangi Temple

ABSTRAK

Pembelajaran merupakan usaha dan interaksi dalam lingkungan belajar dengan tujuan membantu peserta didik untuk melakukan suatu tindakan. Dalam proses pembelajaran nilai karakter tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kebudayaan berupa candi sebagai salah satu peninggalan Hindu-Budha di Indonesia. Umumnya candi memiliki relief sebagai fungsi estetika, ajaran, religius-magis dan simbolis. Pada relief biasanya terdapat sebuah cerita naratif yang mengandung pesan sebagai pembelajaran nilai-nilai moral, salah satunya relief cerita Sudamala pada candi Tegowangi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui (1) Gambaran secara umum candi Tegowangi (2) Nilai karakter pembelajaran yang terkandung dalam relief cerita Sudamala candi Tegowangi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan perpedoman pada sumber tertulis, sumber benda dan hasil pengamatan maupun wawancara narasumber. Tahapan penelitian ini terdiri dari 4 tahapan, yaitu pengumpulan data (Heuristik), kritik sumber, Interpretasi dan Historiografi. Hasil penelitian dan kesimpulan (1) Candi Tegowangi dibangun sebagai tempat pendharmaan Bhra Matahun pada tahun 1400 M (2) Nilai karakter pembelajaran yang terkandung dalam relief cerita Sudamala candi Tegowangi antara lain: religius, kejujuran, peduli sosial, tanggung jawab, menghargai prestasi, cinta damai, bersahabat/komunikatif.

Kata Kunci: Nilai Karakter, Pembelajaran, Relief, Cerita Sudamala, Candi Tegowangi

PENDAHULUAN

Nilai merupakan suatu konsep penting yang mengatur segala bentuk tindakan dalam lingkungan sosial. Sedangkan karakter dapat diartikan sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari (Samani 2011, 43). Sehingga nilai karakter adalah suatu sifat atau hal-hal yang penting dilakukan sebagai pedoman dalam berperilaku. Pembentukan karakter suatu bangsa diperoleh melalui pendidikan baik secara formal, nonformal dan informal. Pendidikan karakter dan budaya bangsa menjadi dasar dalam pengembangan nilai-nilai karakter dan budaya sebagai salah satu aspek penting bagi individu, masyarakat maupun warganegara.

Penelitian ini dilakukan karena kurangnya pemahaman terhadap nilai-nilai karakter dan penurunan kualitasnya dewasa ini. Terlihat semakin lunturnya perilaku masyarakat yang tidak sesuai dengan moral dan budaya luhur bangsa Indonesia. Jika mengingat atau mengenang bangsa Indonesia dulu dikatakan sebagai bangsa yang memiliki rasa persatuan dan kesatuan kuat. Bersamaan dengan memiliki rasa gotong royong dan toleransi yang tinggi dalam tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara. Pengaruh globalisasi dan perkembangan budaya asing menjadi salah satu faktor pembentuk sikap apatis dan hilangnya kesadaran akan pentingnya implementasi nilai karakter sebagai identitas kemajuan suatu bangsa.

Dalam hal ini pengembangan dan implementasi nilai-nilai karakter dilakukan pembelajaran melalui candi Tegowangi dalam relief cerita Sudamala. Candi Tegowangi merupakan tempat pendharmaan Bhra Matahuh yang meninggal pada tahun 1388 M dan diperkirakan dibangun pada tahun 1400 M dimasa Majapahit. Candi ini bercorak agama Hindu dengan diketahui adanya peninggalan berupa yoni dan beberapa arca. Pada tubuh candi terdapat sebuah relief cerita Sudamala. Inti dari cerita Sudamala yaitu sebuah kisah ruwatan Bhatari Durga menjadi dewi Uma/Parwati yang dilakukan oleh Sadewa (tokoh Pandawa). Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran secara umum candi Tegowangi dan nilai karakter pembelajaran yang terkandung dalam relief cerita Sudamala candi Tegowangi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiono (2016: 9) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Pendekatan kualitatif juga mengutamakan

objek sebagai landasan teori dengan mengamati secara alamiah dan menyeluruh.

Dalam penelitian ini menggunakan sumber data berupa peninggalan-peninggalan/sumber benda. Sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, studi pustaka (library research) dan studi arsip. Tahapan dalam penelitian ini adalah pertama mengumpulkan sumber data yang terdapat pada relief candi Tegowangi. Kedua sumber data yang diperoleh kemudian dipilih sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Ketiga pemahaman dan penjelasan pada relief untuk memperoleh data berupa nilai-nilai karakter dan keempat yaitu penulisan berdasarkan urutan peristiwa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Hasil Penelitian Candi Tegowangi

1. Latar belakang sejarah

Candi Tegowangi merupakan bangunan peninggalan kerajaan Majapahit yang diperkirakan dibangun pada tahun 1400 M. Sebagai tempat suci, candi ini merupakan tempat pendharmaan Bhra Matahun yang meninggal tahun 1388 M. Candi Tegowangi terletak di desa Tegowangi Kecamatan Plemahan, Kabupaten Kediri, Jawa Timur, Indonesia. Menurut Kitab Negarakertagama pupuh 82 bait ke 2 dalam terjemahan menyebutkan sebagai berikut:

"Srinata Singasari membuka ladang luas di Sagada (sagala) Srinata Wengker di Surabhana, pasuruhan serta di Pajang. Perdikan kebudhaan di Rawa, di Kapulungan, dan Locanapura. Srinata Watsari di Tigawangi, membuat senang semua orang".

Dijelaskan bahwa 'Srinata Watsari' sama dengan 'Srinata Matahun', karena dalam kata '**Watsari**' merupakan bahasa sanskerta yang bermakna '**tahun**' dalam bahasa jawa kuno (Suwardono 2009a, 2-3). Sedangkan dalam Kitab Pararaton, candi ini merupakan tempat pendharmaan Bhra Matahun dengan nama resmi Kusumapura. Demikian yang dimaksud dalam Kitab Negarakertagama maupun Kitab Pararaton tentang bangunan pendharmaan di Tigawangi adalah candi yang sekarang bernama candi Tegowangi. Candi ini dibangun oleh raja Matahun atau Raden Larang dengan gelar Rajasawardhana. Raja Matahun merupakan adik ipar dari raja Hayam Wuruk dari kerajaan Majapahit, karena menikahi Dyah Rajasa Duhitendudewi. Ketika raja Matahun meninggal didharmakan pada bangunan tersebut dengan nama Kusumapura.

2. Deskripsi bangunan candi Tegowangi

Candi Tegowangi terbuat dari batu andesit dengan memiliki ukuran panjang 15,25 m, lebar 11, 20 m, dan dan tinggi 4,29 m. Candi Tegowangi berdenah bujur sangkar atau persegi empat dan menghadap kearah barat dengan tangga masuk pada sisi barat. Bangunan candi ini belum seluruhnya terselesaikan, terlihat pada relief sisi timur dan bidang sisi utara. Pada kaki

candi berpelipit dan berhias serta tiap sisi kaki berhias makhluk cebol (gana) dengan posisi duduk jongkok seakan mengangkat bangunan candi. Kemudian dibagian atasnya terdapat ukiran-ukiran yang menonjol melingkari candi dengan terdapat sisi genta yang berhias. Hal menarik dalam candi ini terdapat satu panel relief yang menggambarkan seorang Wanita membawa gendang. Relief tersebut menceritakan sebuah tarian bernama Maganda sebagai bentuk upacara penghormatan kepada Raja Hayam Wuruk ketika berkunjung di candi Tegowangi.

Setiap sisi tengah tubuh candi terdapat tiga pilar polos yang belum terselesaikan. Pada dinding candi terpahat sebuah relief cerita sudamala yang berjumlah 14 panel yaitu 3 panel disisi utara, 8 panel disisi barat dan 3 panel disisi selatan. Di halaman candi terdapat beberapa arca yaitu dewa Agni, Garuda berbadan manusia dan satu candi perwara di sudut tenggara. Candi Perwara sendiri memiliki relief yang secara umum mengisahkan tentang ekonomi, tokoh terkenal dan kekuatan sebagai gambaran tatanan masyarakat zaman dahulu. Didalam bilik candi terdapat yoni dengan cerat (pancuran) berbentuk naga yang dikatakan sebagai yoni terindah di Jawa Timur. Berdasarkan arca-arca dan yoni yang telah ditemukan candi ini berlatar belakang agama Hindu (Mulyadi 2018, 18).

Ketika Thomas Stamford Raffles datang ke tempat ini tahun 1815, bentuk bangunan candi sama seperti sekarang dengan kondisi berada ditengah hutan yang disebut sebagai cungkup atau makam. Dalam buku 'The History of Java' situs ini dahulu bernama 'Sentul' dalam distrik Tigawangi provinsi Kediri (Suwardono 2009b, 1).

3. Relief candi Tegowangi

Relief cerita Sudamala candi Tegowangi mengisahkan tentang ruwatan Bhatari Durga dari wujud jelek dan jahat, menjadi dewi Uma/Parwati dalam wujud baik yang dilakukan oleh Sadewa (Irawan 2019, 5). Sudamala dalam bahasa Jawa kuno berasal dari kata "Suda" berarti bersih dan "Mala" berarti kekotoran. Dalam candi Tegowangi terdapat relief kasih sayang dewi Kunthi kepada Sadewa, relief Kalantaka dan Kalanjaya serta dewi Kunthi yang sedang memuja kepada Bhatari Durga di Setra Gandamayu, relief Bhatari Durga menampakkan diri kepada dewi Kunthi, relief Bhatari Durga segera meyuruh Kalika merasuki badan dewi Kunthi, relief dewi Kunthi di Hastina bersama para Pandawa, relief dewi Kunthi segera menyeret Sadewa menuju Sentra Gandamayu, relief Sadewa diikat pada sebuah pohon randu alas dan segala jenis hantu menampakkan diri menggoda Sadewa, relief yang menggambarkan proses pengruatan (Pensucian) Bhatari Durga menjadi dewi Uma/Parwati yang dilakukan oleh Sadewa.

Kemudian relief Sadewa bertemu dengan Begawan Tambapetra dan dinikahkan dengan Sang Padapa, relief Sadewa diperkenalkan kepada keluarga Begawan, relief hubungan kasih sayang Sadewa dan Sang Padapa, relief Sakula dengan Begawan Tambapetra, relief Sakula dan Sadewa pulang

bertemu dewi Kunthi dan saudaranya di Hastina, serta relief dewi Kunthi bercakap dengan sang Padapa dan dewi Kunthi bercakap dengan Sang Soka.

B. Nilai Karakter Pembelajaran Yang Terkandung Dalam Relief Cerita Sudamala Candi Tegowangi

1. Religius

Nilai religius adalah nilai yang berasal dari keyakinan maupun kepercayaan terhadap ketentuan agama. Nilai religius dapat diartikan sebagai nilai yang bersumber dari keyakinan diri seseorang terhadap Tuhan, baik berupa sikap maupun perilaku taat dan patuh menjalankan ajaran agama yang dianut dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam relief cerita Sudamala nilai religius terdapat pada panel relief 2 dengan ditunjukkan oleh dewi Kunthi yang berikhtiar dan memuja kepada Bhatari Durga. Dewi Kunthi merasa sedih karena raksasa Kalantaka dan Kalanjaya menghamba dengan Korawa untuk mengalahkan Pandawa. Karakter religius sangat diutamakan untuk menumbuhkan rasa keimanan dan sebagai pedoman dalam menjalankan ketentuan-ketentuan yang sudah diperintahkan. Bagi setiap individu nilai religius dapat memupuk kesadaran untuk menghadapi perkembangan zaman maupun pergeseran moral sebagai penentu baik dan buruk dalam perilaku.

2. Kejujuran

Jujur adalah suatu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap dirinya maupun pihak lain (Mustari 2011,13-15). Kejujuran sendiri dapat diartikan sebagai sikap yang dilakukan oleh seseorang baik berupa ucapan maupun tindakan sesuai dengan keadaan sebenarnya. Sikap kejujuran sebagai cerminan karakter suatu bangsa dalam merealisasikan nilai-nilai Kemanusiaan yang Adil dan Beradab yang tercantum dalam Pancasila.

Dalam cerita relief Sudamala nilai kejujuran terdapat pada panel relief 7 dengan ditunjukkan ketika Bhatari Durga memaksa Sadewa untuk meruwatnya, namun Sadewa tidak mampu melakukan sehingga membuat Bhatari Durga marah dan ingin membunuhnya. Meskipun mengalami tekanan Sadewa tetap pada pendiriannya. Karakter kejujuran sangatlah perlu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sikap jujur menjadi penting bagi setiap individu agar dapat membentuk pribadi yang percaya diri dan dipercayai oleh lingkungan sekitar. Melatih sikap kejujuran perlu dilakukan sejak dini, supaya tidak merugikan diri sendiri maupun orang lain.

3. Peduli Sosial

Peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan (Darmiyati Zuchdi 2011, 170). Rasa kepedulian sosial tumbuh dari kesadaran terhadap keadaan sekitar dengan melihat dan memahami situasi yang terjadi. Bentuk kepedulian sosial membutuhkan rasa empati yang tinggi karena dalam pelaksanaannya

perlu kerja sama serta gotong royong dalam menyelesaikan permasalahan demi kepentingan bersama.

Dalam relief cerita Sudamala nilai peduli sosial terdapat pada panel relief 8 dengan ditunjukkan saat Bathara Narada dan Madewa segera menghadap Bhatara Guru untuk menolong Sadewa yang hendak dibunuh oleh Bhatari Durga. Akhirnya Bhatara Guru membantu Sadewa untuk meruwat Bhatari Durga yang kemudian berubah menjadi dewi Uma atau Parwati. Karakter peduli sosial dewasa ini, perlu dimiliki oleh setiap individu karena manusia tidak dapat hidup sendiri untuk memenuhi kebutuhannya.

4. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan (Daryanto 2013, 142). Setiap manusia mempunyai tanggung jawab yang harus dipenuhi dan dilaksanakan. Rasa tanggung jawab sendiri timbul dari dorongan hati Nurani yang didasari atas ketulusan dan keikhlasan terhadap situasi maupun keputusan yang telah disepakati. Orang yang bertanggung jawab akan selalu berpikir terbuka, aktif berpendapat dan teliti sebelum mengambil tindakan sebagai bentuk antisipasi akan akibat yang terjadi.

Pentingnya tanggung jawab agar setiap orang tidak mengalami kegagalan terhadap sesuatu yang telah dikerjakan baik untuk diri sendiri maupun lingkungan sekitar. Dalam relief cerita Sudamala nilai tanggung jawab terdapat pada panel relief 8 dengan ditunjukkan Sadewa menyatakan kesanggupannya untuk meruwat Bhatari Durga dengan dirasuki oleh Bhatara Guru.

5. Menghargai Prestasi

Menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain (Yaumi 2014, 105-106). Dalam relief cerita Sudamala nilai menghargai prestasi terdapat pada panel relief 9 dengan ditunjukkan oleh Bhatari Durga yang sudah kembali menjadi dewi Uma/Parwati dengan berterimakasih kepada Sadewa. Kemudian Sadewa diberikannya gelar dengan nama Sudamala (membersihkan kotoran) dan dititahkan untuk menikahi putri Begawan Tambapetra dipertapaan Prang Alas.

Bagi peserta didik, karakter menghargai prestasi dapat memberikan semangat dan motivasi diri dalam meningkatkan kemampuan yang dimiliki. Sikap menghargai prestasi dapat membangun kerja keras dan konsisten terhadap segala sesuatu yang akan diraih dimana dapat menghargai setiap proses, pantang menyerah dan menjadikan kegagalan sebagai pelajaran penting.

6. Cinta Damai

Cinta damai berasal dari interaksi sosial yang diwujudkan oleh seseorang dengan mampu membawa pengaruh positif terhadap lingkungannya. Karakter cinta damai ini mengutamakan rasa kepedulian dan kebersamaan dalam setiap perbedaan. Rasa cinta damai terbentuk dari lingkungan nyaman, tenang, dan senang dalam bergaul. Salah satu pengaruh karakter ini dapat menyatukan keinginan maupun keputusan dalam menyelesaikan suatu konflik. Sedangkan bagi peserta didik karakter cinta damai dapat menumbuhkan kesadaran toleransi dalam proses belajar maupun interaksi sesama peserta didik, sehingga mampu mengontrol emosi dan terhindar dari perkelahian.

Dalam relief cerita Sudamala nilai cinta damai terdapat pada panel relief 8 dengan ditunjukkan oleh Sadewa yang telah meruwat Bhatari Durga dalam wujud jelek dan jahat berubah menjadi dewi Uma atau Parwati dalam wujud cantik dan baik. Kemudian keadaan alam Sentra Gandamayu juga ikut berubah menjadi taman yang Indah dan segala rupa hantu menjelma menjadi dewa-dewi.

7. Bersahabat/Komunikatif

Bersahabat/komunikatif merupakan sikap atau perilaku dalam hubungan antar individu, didalamnya terjadi proses penyampaian informasi berupa pikiran, perasaan dan keinginan sehingga dapat menumbuhkan rasa kepercayaan. Karakter bersahabat/komunikatif dapat mengembangkan wawasan maupun ide-ide baru dalam bekerjasama. Adanya karakter ini dapat memperluas lingkup sosial dengan berbagai latar belakang yang berbeda. Mempererat hubungan pertemanan dengan saling bertukar pikiran maupun pengalaman sehingga saling menguntungkan. Dalam lingkungan masyarakat maupun peserta didik, karakter ini dapat melatih kemampuan berbicara didepan umum, berani mengutarakan pendapat dan menyampaikan keputusan.

Dalam relief cerita Sudamala nilai bersahabat/komunikatif terdapat pada panel relief 9 dengan ditunjukkan saat Sadewa datang dipertapaan Prang Alas dan disambut dengan baik oleh Begawan Tambapetra. Maksud dan tujuannya sudah diketahui oleh Begawan Tambapetra. Sadewa yang telah mampu melaksanakan tugas kemudian diizinkan untuk menikahi putri keduanya bernama Sang Padapa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Candi Tegowangi merupakan bangunan peninggalan kerajaan Majapahit yang bercorak agama Hindu dan diperkirakan dibangun pada 1400 M. Berdasarkan kitab Negarakertagama dan kitab Pararaton, candi ini sebagai tempat pendharmaan Bhra Matahun yang meninggal pada tahun 1388 M. Bagian candi terdiri dari batur, kaki, dan sedikit reruntuhan badan candi

dengan struktur bangunan yang belum terselesaikan. Relief pada candi Tegowangi adalah relief cerita Sudamala yang berjumlah 15 panel relief. Cara membaca relief tersebut menggunakan metode berlawanan arah jarum jam (Prasawiya). Relief cerita Sudamala merupakan sebuah rangkaian cerita ruwatan Bhatari Durga menjadi dewi Uma/Parwati yang dilakukan oleh Sadewa dengan nama Sang Sudamala (membersihkan kotoran)

Dalam pembelajaran melalui peninggalan kebudayaan (candi Tegowangi) dilakukan sebagai salah satu cara agar budaya tersebut tidak terasingkan bagi masyarakat umum maupun pelajar diberbagai tingkatan. Meskipun nilai-nilai karakter bangsa tidak sepenuhnya efektif diterapkan namun perlu ditanamkan kembali dewasa ini, sebagai bentuk penghormatan maupun melestarikan budaya luhur. Adapun bentuk pengembangan nilai karakter tersebut dilakukan melalui pembelajaran dalam relief cerita Sudamala candi Tegowangi. Dalam relief cerita Sudamala mengandung nilai-nilai karakter meliputi religius, kejujuran, peduli sosial, tanggung jawab, menghargai prestasi, cinta damai, bersahabat/komunikatif.

Saran

Penelitian ini perlu disempurkan untuk melengkapi hasil penelitian dan pembahasan yang lebih luas mengenai candi Tegowangi, sebagai media penyampaian terhadap pemahaman maupun pengembangan nilai-nilai karakter. Untuk peneliti maupun penulis selanjutnya yang memiliki kesamaan dengan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dengan sumber lain. Kemudian mengenai relief perlu adanya observasi maupun pengamatan secara bertahap dan mengulang, sehingga dapat memperoleh hasil identifikasi yang tepat sebagai landasan teori dalam penulisan karya ilmiah lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Suardono. 2009. *CANDI TEGAWANGI*. Malang.
- Mulyadi, Lalu. 2018. *Makna Motif Relief dan Arca Candi Surowono dan Candi Tegowangi Situs Kerajaan Kediri*. Malang: Dream Litera Buana. <https://docplayer.info/>
- Nurali interview. 2021. "Sejarah Candi Tegowangi". Kediri
- Muchlas Samani dan Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. <http://repository.radenintan.ac.id/>
- Irawan, Viky Febri. 2019. *Nilai Karakter Pada Relief Candi Tegowangi Artikel Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri*. <http://simki.unpkediri.ac.id/>
- Septian Achmad, dkk. 2018. *Internalisasi Nilai-Nilai Relief Candi Penataran Dalam Pembelajaran Sejarah Untuk Menumbuhkan Kesadaran Budaya*, 3: 103-108. <https://perpusbaliogja.kemdikbud.go.id/>
- Tabi'in, A. 2017. *Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial*. *Jurnal IJTIMAIYA*, 1(01).

<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/ljtimaia/article/download/3100/2309>

Nurmalita, Azza. 2014. Penanaman Nilai Menghargai Prestasi Pada SD Negeri Mendungan I Yogyakarta. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. <https://core.ac.uk/download/pdf/33511855.pdf>